

**PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**ADE FIKRI AMRULLOH
NIM : 1223102026**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Kajian Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II REPRESENTASI AKHLAK YANG BAIK DALAM FILM	
A. Pengertian Akhlak yang Baik.....	12
B. Macam-macam Akhlak yang Baik	13
C. Dasar Hukum Tentang Akhlak yang Baik	16
D. Pengertian Film.....	20
E. Perkembangan Film.....	22

F. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan	23
G. Karakteristik Akhlak yang Baik Dalam Film Surga yang tak Dirindukan.....	27
H. Semiotika Roland Barthes	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PESAN AKHLAK YANG BAIK DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN	
A. Latar Belakang Pembuatan Film	37
B. Nama Pemain Film.....	37
C. Sinopsis Film.....	38
D. Analisis Roland Barthes Terhadap Pesan Akhlak yang Baik Dalam Film Surga yang tak Dirindukan	41
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah unsur penting dalam berkomunikasi massa, bahkan ada yang menganggap sebagai inti dari komunikasi massa. Media massa terbagi menjadi media elektronik, media cetak dan yang paling trend saat ini media interaktif di dunia maya yaitu internet. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*edukate*), dan menghibur (*entertain*).¹ Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuan, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat.²

Sementara itu, media yang ada pada masyarakat kita kebanyakan dari media elektronik yaitu radio dan televisi. Media ini bisa berperan sebagai sarana pendidikan, pemercepat informasi, sarana hiburan dan bahkan sampai sarana untuk berdakwah.

Menjamurnya televisi di Indonesia disebabkan masyarakat kita yang senang dengan budaya menonton dari pada membaca buku. Dunia perfilman di Indonesia pun terus berkembang dari waktu ke waktu. Bisnis perfilman pun kian tumbuh besar, karena minat masyarakat akan film yang kian hari kian besar. Film juga menjadi alat yang sangat mujarab untuk menyebarkan ide atau opini tertentu. Penonton dapat menangkap pesan-pesan secara audio-

¹ Onong Uchana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm 54.

² Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm 68.

visual yang di dalamnya banyak mengandung nilai sosial manusia sesungguhnya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.³ Masyarakat lebih mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, Karena film mempunyai keunggulan yang dapat dilihat secara langsung dan dapat didengar. Masyarakat dapat menikmati film secara mendalam, sehingga dapat mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut. Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya⁴

Film digunakan tidak hanya sebagai media yang mereflesikan realitas namun bahkan membentuk realitas. Film dapat memiliki pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan sebagainya. Di sisi lain film dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film tanpa adanya filter yang baik. Dua tema yang umumnya menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan dalam film adalah adegan-adegan seks dan kekerasan.⁵ Film yang baik bukan hanya bisa membuat penonton tertawa, menangis atau ketakutan saja, tetapi dibalik itu semua film harus lah memiliki pesan yang positif setidaknya ada bekal ilmu bagi penontonnya.

³ Alex Sobur, *Dasar-dasar Jurnalistik*. (Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 1999), hlm 35.

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm 209.

⁵ *Ibid*, hlm 127.

Dalam perspektif agama, perbuatan manusia didunia ini hanya ada dua pilihan yaitu baik dan benar, jalan yang di tempuh manusia adalah jalan yang lurus yang sesuai petunjuk ajaran agama dan keyakinannya atau sebaliknya yakni jalan yang menyimpang atau jalan setan, kebenaran atau kesesatan.⁶ Ini sebuah logika yang tidak pernah bertemu dan tidak pernah ada kompromi, artinya tidak boleh ada jalan ketiga sebagai jalan tengah antara kebenaran dan kesesatan.

Dalam penyampaian pesan, Islam mengenalkan suatu pendekatan, yaitu pendekatan Islamiyah. Pendekatan dakwah seperti ini erat kaitannya dengan nilai-nilai akhlak yang baik yang terkandung di dalamnya seperti film surga yang tak dirindukan. Pesan akhlak yang baik, keyakinan dalam hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.⁷

Islam merupakan agama yang santun, maka setiap orang yang beragama islam seharusnya memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik merupakan bagian dari prinsip-prinsip permanen yang berlaku universal bagi semua orang. Akhlak yang baik tidak akan pernah berubah disemua masa dan tempat untuk merealisasikan kehidupan yang baik dan utama bagi umat manusia. Akhlak yang baik juga yang bisa mewujudkan kebaikan bagi kaum

⁶ <http://Irsalinasanti.blogspot.co.id/2015/12/makalah-akhlak-tasawuf-tentang-moral.html?1>.

⁷ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih , 1980) hlm. 19-21.

muslimin. Allah swt telah menetapkan bahwa penerapan akhlak Islam adalah satu bentuk ketaatan dan ibadah yang akan mendatangkan pahala dan balasan kebaikan. Rasulullah saw sangat memperhatikan penyiapan individu muslim, keluarga muslim, dan masyarakat muslim sebagai basis yang solid bagi tegaknya pemerintah Islam agar bisa eksis dan Berjaya. Basis yang solid ini tidak akan terwujud kecuali bila berpijak pada prinsip aqidah yang kuat dan bersih, ibadah yang benar, dan akhlak yang teguh.⁸ Jadi akhlak yang baik, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama. Karena nilai-nilai yang tegas, pasti tetap tidak bisa berubah karena keadaan. Tempat dan waktu adalah nilai-nilai yang bersumber agama.

Akhlak yang baik harus melalui latihan dan pembiasaan dalam melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan. Bahwa inti ajaran agama yang dibawa oleh para nabi dan rosul, serta nasehat dan wejangan yang dibawa oleh para filsuf dan ahli pikir berisikan ajaran tentang akhlak yang baik. Ajaran tentang akidah dan ibadah dalam agama ditujukan bukan hanya bersifat seremonial dan melahirkan kesalehan individual, melainkan merupakan sebuah komitmen untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta melahirkan kesalehan social.⁹

Film Surga yang tak dirindukan di luncurkan pada lebaran tahun 2015 yang di angkat dari novel best seller karya Asma Nadia. Pencapaian film ini terlaris sepanjang masa menembus 1,5 juta penonton. Film ini

⁸ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah edisi lengkap Jilid 2*, (Dar at-Tauzi” wa Annasyr Al-Islamiah, 2000), hlm 414.

⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan barat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 207.

mendapatkan penghargaan Indonesian Office Box Movie Award 2016 hingga piala Antemas 2016 di puncak peringatan Hari Film Nasional sebagai film terlaris 2015.¹⁰

Film ini menceritakan sebuah keluarga Arini dan Prasetya yang mencoba membangun surga dunia melalui rumah tangga yang mereka bangun. Namun ditengah usaha mereka membangun surga dunia, ujian pun menghampiri dengan munculnya Meiros. Kedatangan Meiros mampu menodai kepercayaan Arini kepada Pras. Arini yang mempercayai bahwa kehidupannya bagaikan sebuah dongeng yang bahagia, namun dalam kenyataannya harus menelan kekecewaan terhadap Pras yang telah berpoligami dan menuntut Arini untuk bisa bersikap sabar, pemaaf, dan ikhlas.

Alasan Pras untuk menikahi Meirose karena untuk menyelamatkan bayi yang dikandung oleh Meirose dan supaya Meirose tidak bunuh diri. Sikap sabar Arini yaitu bisa menahan emosi dan keinginan dia untuk marah kepada Pras dan Meiros. Sifat sabar Arini juga ditunjukkan pada saat anak Meiros sakit, Arini memperbolehkan Pras untuk mengantar anaknya Meiros berobat dan memberitahu cara mengobati padahal saat itu anak kandung Pras dan Arini juga menginginkan Pras untuk datang ke acara pemetasan dongeng. Sikap pemaaf Arini ditunjukkan pada saat Arini memaafkan suaminya Pras yang sudah melakukan kesalahan menikahi Meiros. Dan sikap ikhlas Arini telah menerima suaminya Pras untuk berpoligami dan merelakan hati suaminya untuk dibagi dengan perempuan lain yaitu Meiros.

¹⁰ Ekky Malaki, *Why Not: Remaja Doyan Nonton, Seri Penuntun Remaja*, (Bandung: Mizan unaya Kreatif, 2004), hlm 116.

Didalam film ini banyak terdapat scene-scene yang mengandung pesan akhlak yang baik. Berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami pesan apa yang sebenarnya hendak disampaikan melalui skenario yang ditulis, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, serta untuk memberikan apresiasi terhadap karya seseorang pekerja media yang tentunya memiliki ideologi tertentu dalam memandang realitas kehidupan, yang kemudian dijadikan isu untuk ditonjolkan kepada masyarakat.

Film surga yang tak dirindukan yang tinggi akan nilai agama terutama dalam hal berakhlak. Film yang menceritakan realitas sosial, gambaran yang sebenarnya yang terjadi ditengah masyarakat, film yang menyampaikan nilai tentang sikap sabar, pemaaf, dan ikhlas dalam menghadapi masalah.

Dari latar belakang inilah menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang apa pesan akhlak yang baik dalam film surga yang tak dirindukan.

B. Kajian Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹¹ Pesan memiliki wujud (physical) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominic mendefinisikan pesan sebagai: the actual

¹¹ <http://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pesan.html?m=1>.

physical product that the source encodes (produk fisik aktual yang telah dienkoding sumber). Encoding adalah proses yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan. Sedangkan pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan atau diterima indra.¹²

2. Akhlak yang Baik

Kata akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitive) dari kata akhlaq, yakhliq, ikhlakan, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabiah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al'adat (kebiasaan, kelaziman), al-mar'u'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).¹³

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan).¹⁴

3. Film Surga yang tak Dirindukan

Film Surga yang tak Dirindukan adalah sebuah film yang disutradarai Kunt Agus yang diangkat dari novel Asma Nadia, film ini berdurasi 124 menit dan pemain film ini antara lain Fedi Nuril, Laudya Cynthia Bella, Ralina Shah, Sandrinna Michelle, Kemal Palevi, Tanta Ginting, Zaskia Adya Mecca, Ray Sitoroesmi, Vitta Mariana. Film ini dirilis pada 15 Juli 2015.

¹² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm 19-20.

¹³ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 152.

¹⁴ Yatimin Adulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 39.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan suatu proses untuk mengenali asumsi-asumsi berdasarkan observasi maupun studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan latar belakang. Dengan demikian pertanyaan dalam Rumusan masalah ini adalah Apa pesan akhlak yang baik dalam film Surga yang tak Dirindukan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan akhlak yang baik dalam film Surga yang tak dirindukan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk Menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memaknai pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memaknai pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

b. Secara Praktis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan komunikasi pada umumnya, serta komunikasi islam dan dakwah pada khususnya.
- 2) Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Khususnya Fakultas Dakwah .

- 3) Syarat sebagai penyelesaian jenjang sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka atau literatur adalah bahan yang ditulis berupa buku, jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan topik penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak merupakan duplikasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau sama dengan fokus penelitian ini

Skripsi Septi Rahayu yang berjudul “Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga yang tak Dirindukan”. Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian- penelitian terdahulu, diantaranya adalah mengkaji pada film yang sama yaitu Surga yang tak Dirindukan. Namun skripsi Septi Rahayu hanya memfokuskan pada satu tokoh . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Septi Rahayu adalah pada fokus penelitiannya, penelitian ini memfokuskan pada satu tokoh pada film surge yang tak dirindukan. Sedangkan penelitian saya semua yang terkait dengan film surga yang tak dirindukan, mulai dari karakter tokoh dan pesan akhlak yang baik.¹⁵

Ani Maghfiroh dalam skripsinya dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film surga yang tak di rindukan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini)”. Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya adalah menggunakan analisis semiotik pada

¹⁵ Septi Rahayu, *Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga yang tak Dirindukan*, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Surga yang tak di rindukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ani Maghfiroh adalah penelitian ini mengkaji semua pesan moral islami dalam film Surga yang tak di rindukan sedangkan penelitian Ani Maghfiroh hanya melihat representasi Ikhlas dari karakter tokoh Arini dalam film tersebut.¹⁶

Penelitian skripsi Binasrul Arif Rahmawan yang berjudul “Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang tak Dirindukan”. Tujuan penelitian Binasrul Arif Rahmawan untuk mengetahui representasi keluarga sakinah. Subjek dan objek penelitian tersebut adalah adegan (scene) atau dialog dalam film Surga yang tak Dirindukan. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengambil Film yang sama, namun subjek dan objek pada penelitian ini adalah film Surga yang tak dirindukan mulai dari karakter tokoh dan akhlak yang baik yang terkandung dalam film surge yang tak dirindukan.¹⁷

Matrik Perbedaan Penulis dengan skripsi terdahulu

NO	Nama	Judul skripsi dan analisis	Persamaan dan perbedaan
1)	Septi Rahayu (2016)	Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga yang tak Dirindukan	Sama-sama meneliti film surge yang tak dirindukan, namun Septi Rahayu hanya memfokuskan terhadap tokoh Arini, sedangkan penelitian ini mengkaji semua pesan akhlak yang baik dalam film Surga yang tak Dirindukan.
2)	Ani Maghfiroh (2016)	Representasi ikhlas dalam film surga yang tak dirindukan (Analisis semiotic	Sama-sama meneliti tentang film surga yang tak dirindukan namun Ani Maghfiroh hanya memfokuskan sifat ikhlas pada

¹⁶ Ani Maghfiroh, *Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang tak di rindukan*, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁷ Binasrul Arif Rahmawan, *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang tak Dirindukan*, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2016).

		terhadap tokoh Arini)	tokoh arini, sedangkan penilitian ini mengkaji semua pesan akhlak yang baik dalam film surge yang tak dirindukan
3)	Binasrul Arif Rahmawan (2016)	Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang tak Dirindukan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang film surge yang tak dirindukan, namun subjek yang diambil berbeda. Penelitian ini mengambil subjek dari pesan akhlak yang baik dalam film surge yang tak dirindukan

F. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi landasan atau kerangka penelitian. Bagian ini menjelaskan latar belakang yang menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjadi fokus kerja untuk dicarikan jawabannya. Tujuan dan kegunaan penelitian yang meupakan motivasi penelitian ini dilakukan. Telaah pustaka yang berisi informasi selintas beberapa buku yang terkait dengan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan sebagai penuntun jalan penelitian. Terakhir sistematika pembahasan yang berisi gambaran secara global sistematika dari isi skripsi.

BAB II Membahas tentang pengertian akhlak yang baik, macam-macam akhlak yang baik, dasar hukum tentang akhlak yang baik, ruang lingkup akhlak yang baik, karakteristik akhlak yang baik dalam film surga yang tak dirindukan, pengertian film, film sebagai media penyampaian pesan, dan semiotika Roland Barthes

BAB III Berisi tentang metodologi penelitian yang akan membahas metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian film Surga yang tak

dirindukan.

BAB IV Latar belakang pembuatan film, tokoh yang berperan dalam film, sinopsis film, dan pesan moral Islami dalam film surga yang tak dirindukan.

BAB V berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan akhlak yang baik dalam film surge yang tak dirindukan adalah;

1. Pesan akhlak yang baik kepada Alloh swt ialah setiap manusia yang mengalami kesulitan, masalah, mereka tetap berserah diri kepada sang pencipta yaitu Alloh SWT dan bersabar ketika mendapat musibah.
2. Pesan akhlak yang baik kepada orang tua yaitu menghormati keputusan apa saja yang diberikan oleh orang tua selagi keputusan tersebut tidak melanggar syariat Islam.
3. Pesan Akhlak yang baik kepada orang lain atau sesama muslim antara lain saling tolong menolong, ikhlas, dan memaafkan kesalahan orang lain..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pesan akhlak yang baik melalui film surge yang tak dirindukan penulis menyarankan :

1. Bagi pembuat film, ada baiknya jika film-film yang bernuansa islam ini, di kembangkan dan dikaitkan dengan cerita tentang pergaulan-pergaulan anak remaja masa kini.
2. Bahasa yang digunakan dalam film sudah bagus, mudah dimengerti, maka dari itu tetap dipertahankan agar bahasa yang digunakan mudah di mengerti oleh semua kalangan yang melihat film.

3. Untuk para peneliti selanjutnya, pilihlah bahan penelitian yang berkualitas dan bermutu, terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Selain untuk menambah wawasan, juga sekaligus belajar tentang agama. Salah satunya adalah film yang bernuansa Islami.

C. Penutup

Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridho-Nya penulis di berikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu saran-saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca pada umumnya. Hanya kepada Alloh SWT kami menyembah dan hanya kepadanya kami meminta pertolongan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. *Amiiinn*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmadi, Wahid, *Rislah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Ali, Muhammad, *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Surat Al'Araf – Yunus*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Al-ghazali, Imam, *40 Prinsip Agama*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam UNTUK PERGURUAN TINGGI UMUM*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Barthes, Roland, *Mitologi Terjemah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Daryani, *Pesan Moral Islami Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie Dan Ainun)*, Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga: 2015.
- Dianita, Dyah Makhrufi, Dianita, *Pesan Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Yogyakarta. Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga: 2013.
- Departemen Penerangan RI, *Komunikasi Sambung Rasa Dalam Pembangunan Nasional 1985*.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Eendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ghanim, Ali, *Mencetak Pribadi Magnetis*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010.

- Hadi Yasin, Ahmad, *Dahsyatnya Bersabar*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Isa, Syeikh Abdul Qadir, *Cetak Biru Tasawuf Spritualitas Ideal Dalam Islam*, Ciputat: Ciputat Pers, 2005.
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakr, *Ensiklopedi Muslim(Minhajul Muslim)*, Jakarta: Darul Falah, 2001.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset komunikasi* Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2008.
- Kusnadi, Wawan, *Komuniaksi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: PT Rimeka Cipta, 1996.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Lajnah pentashihan mushaf al-qur'an 2015.
- Lestari Pambayun, Ellys, *Communication Quotient*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Maghfiroh, Ani, *Reppresentasi Ikhlas dalam Film Surga yang tak di rindukan*, (Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga : 2016).
- Mahdi as Sadr, Sayyid, *Mengobanti Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Malaki, Ekky, *Why Not: Remaja Doyan Nonton, Seri Penuntun Remaja*, Bandung: Mizan unaya Kreatif, 2004.
- Martinus, Surawan, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Masyhur , Syaikh Mushthafa, *Fiqh Dakwah edisi lengkap Jilid 2*, Dar at-Tauzi" wa Annasyr Al-Islamiyah 2000.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hinga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Muhammad, Abubakar, *membangun manusia seutuhnya menurut al-quran*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nadhir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.

Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan barat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Pendidikan Agama Islam(buku modul pesantren kilat), (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000.

Reza Sultani, Ghulam, *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Sobur, Alex, *Dasar-dasar Jurnalistik*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 1999.

Sobur, Alex, *Semiotika Komuniaksi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993..

Susanto, Phil Astrid S, *Komunikasi Massa*, Bandung: Angkasa Offset, 1982.

Uchana, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro, 1983.

Zakiy, Abdulloh, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

<http://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pesan.html?m=1>.

<http://hariannetral.com/2015/05/pengertian-moral-dan-pengertian-etika-dan-perbedaanya.html>.

<http://tesispendidikan.com/film-pendidikan-karakter/>.

<https://resensibukupgsdupy.wordpress.com/2014/12/04/surga-yang-tak-dirindukan/>.

<http://Irsalinasanti.blogspot.co.id/2015/12/makalah-akhlak-tasawuf-tentang-moral.html?1>.